

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA DIGITAL
PADA MADRSAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSALAM PROBOLINGGO**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



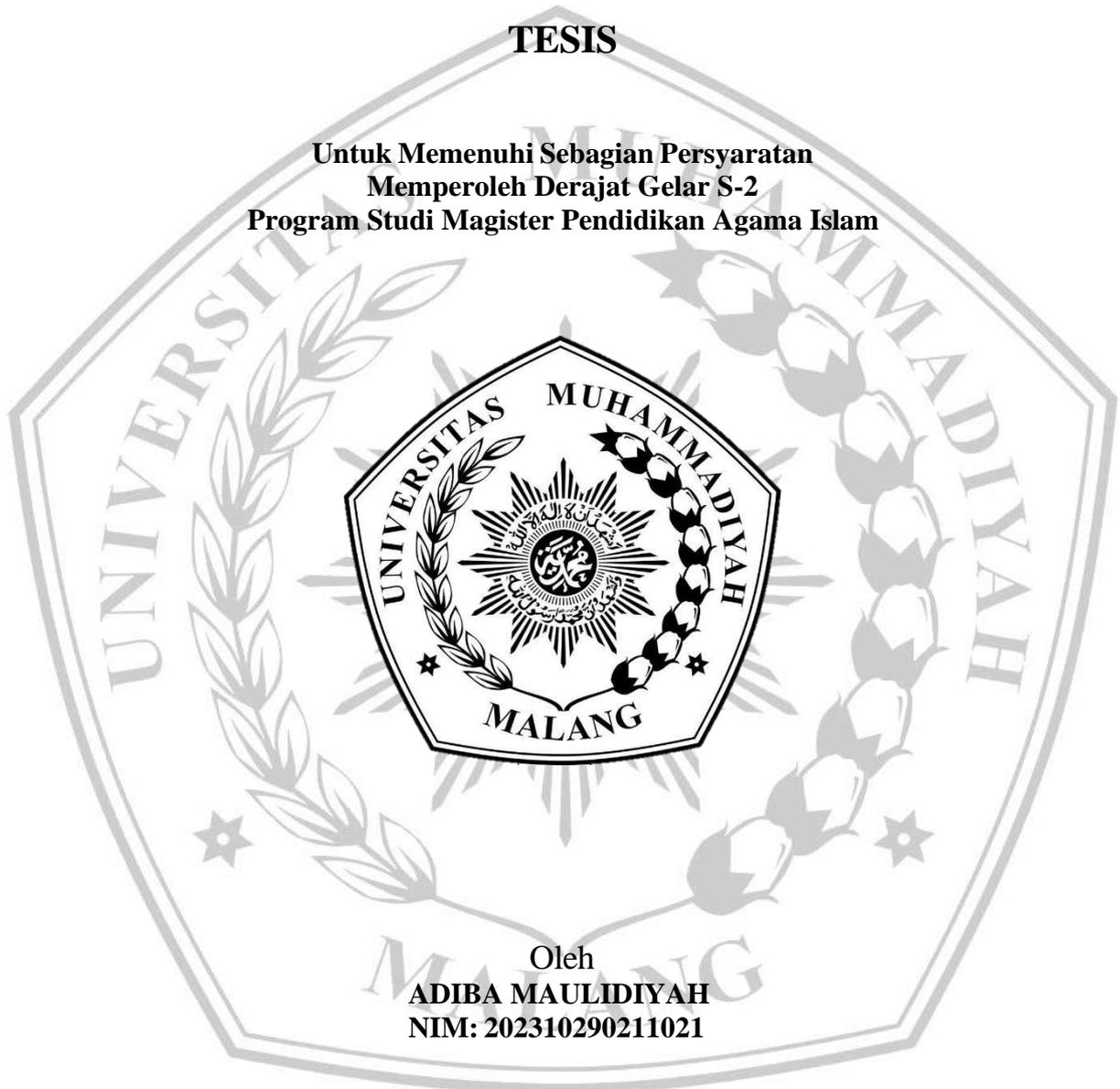
Oleh
ADIBA MAULIDIYAH
NIM: 202310290211021

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA DIGITAL
PADA MADRSAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSALAM PROBOLINGGO**

TESIS

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Derajat Gelar S-2
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam**



Oleh
ADIBA MAULIDIYAH
NIM: 202310290211021

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DIREKTORAT PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2025**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA
DIGITAL PADA MADRASAH TSANAWIYAH
MIFTAHUSSALAM PROBOLINGGO**

Diajukan oleh :

**ADIBA MAULIDIYAH
202310290211021**

Telah disetujui

Pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**

Pembimbing Utama



Dr. Sunarto

Pembimbing Pendamping



Dr. Saiful Amien

Direktur
Program Pascasarjana



Prof. Latipun, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Romelah

TESIS

Dipersiapkan dan disusun oleh :

ADIBA MAULIDIYAH
202310290211021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada hari/tanggal, **Rabu/ 22 Januari 2025**
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Magister/Profesi di Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Sunarto**
Sekretaris : **Dr. Saiful Amien**
Penguji I : **Prof. Dr. Khozin**
Penguji II : **Dr. Pradana Boy Zulian Ph.D,**

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo" Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Pendidikan di Universitas Muhammadiyah. Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Nazaruddin Malik, S.E., M.Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan kesempatan kepada seluruh mahasiswa terutama penulis untuk melakukan penelitian.
2. Prof. Latipun, Ph.D, selaku direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang yang selalu memberi dukungan untuk segera menuntaskan kewajiban studi.
3. Dr. Romelah, selaku Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam dan Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu memotivasi penulis untuk melanjutkan studi dan segera menuntaskannya.
4. Dr. Sunarto, selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini.
5. Dr. Saiful Amien, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyusunan tesis ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan.
7. Orang tua yang dengan sepenuh hati telah memberikan cinta, doa dan kasih sayang serta motivasi selama menyelesaikan studi ini.
8. Teman-teman Magister Pendidikan Agama Islam Angkatan 2023 yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

9. Semua pihak yang turut membantu dan tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan.

Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan bahan ajar terintegrasi nilai-nilai Islam.

Malang, 22 Januari 2025

Penulis,



ADIBA MAULIDIYAH

NIM. 202310290211021



DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| SURAT PERNYATAAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| PENDAHULUAN | 1 |
| KAJIAN LITERATUR | 4 |
| 1. Penelitian Relevan | 4 |
| 2. Pendidikan Agama Islam | 5 |
| 3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius | 6 |
| 4. Era Digital | 8 |
| METODE PENELITIAN | 9 |
| 1. Pendekatan Peneltian | 9 |
| 2. Jenis Penelitian | 9 |
| 3. Lokasi Penelitian | 10 |
| 4. Subjek Penelitian | 10 |
| 5. Sumber Data | 10 |
| 6. Teknik Pengumpulan Data | 11 |
| 7. Teknik Analisis Data | 11 |
| 8. Uji Keabsahan Data..... | 11 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 12 |
| 1. Hasil Penelitian | 12 |
| 2. Pembahasan | 17 |
| KESIMPULAN | 20 |
| DAFTAR PUSTAKA | 21 |
| LAMPIRAN | 23 |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **ADIBA MAULIDIYAH**
NIM : **202310290211021**
Program Studi : **Magister Pendidikan Agama Islam**

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. TESIS dengan judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI ERA DIGITAL PADA MADRSAH TSANAWIYAH MIFTAHUSSALAM PROBOLINGGO** Adalah karya saya dan dalam naskah Tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dalam daftar pustaka.
2. Apabila ternyata dalam naskah Tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur **PLAGIASI**, saya bersedia Tesis ini **DIGUGURKAN** dan **GELAR AKADEMIK YANG TELAH SAYA PEROLEH DIBATALKAN**, serta diproses sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tesis ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan **HAK BEBAS ROYALTY NON EKSKLUSIF**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 22 Januari 2025
Yang menyatakan,



ADIBA MAULIDIYAH

ABSTRAK

Adiba Maulidiyah, 202310290211021, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Mdrsah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo*, Tesis. Magister Pendidikan Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (I) Dr. Sunarto, (II) Dr. Saiful Amien

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di era digital pada Mdrsah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut: (1) Kegiatan intrakurikuler: dalam kegiatan ini, guru menyisipkan karakter religius dalam proses belajar mengajar semua mata pelajaran yaitu Al-quran Hadits, Fiqih, Sejarah Budaya Islam, Bahasa Arab, dan Akidah Akhlak. Guru terhubung langsung dengan materi akhlaq atau karakter; (2) Kegiatan ekstrakurikuler meliputi: Tilawatil Qur'an menggunakan metode literasi digital, Khitabah, Hadrah dan Kaligrafi. Melalui dua jenis kegiatan ini dibentuk beberapa karakter religius : Rajin Ibadah, jujur, gemar membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial dan kerja keras. Dengan memiliki karakter tersebut, para siswa siap menghadapi era digital sekarang ini.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Karakter Religius Siswa, Era Digital.*

ABSTRACT

Adiba Maulidiyah, 202310290211021, *The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Students' Religious Character in the Digital Era at Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo*, Thesis. Master of Islamic Religious Education. Universitas of Muhammadiyah Malang. Advisor : (I) Dr. Sunarto, (II) Dr. Saiful Amien.

This research aims to describe the role of Islamic religious education teachers in shaping the religious character of students in the digital era at Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection in this study used three methods, namely interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the role of Islamic religious education teachers in shaping the religious character of students is carried out through the following activities: (1) Intracurricular activities: in this activity, the teacher inserts religious character in the learning process of all subjects, namely Al-Quran Hadith, Fiqih, Islamic Cultural History, Arabic, and Akidah Akhlak. The teacher is directly connected with the subject matter of morals or character; (2) Extracurricular activities include: Tilawatil Qur'an using digital literacy methods, Khitabah, Hadrah and Calligraphy. Through these two types of activities, several religious characters are formed: diligent in worship, honest, fond of reading, responsible, independent, appreciate achievements, social care and hard work. By having these characters, students are ready to face the current digital era.

Keywords : *Islamic Education, Students' Religious Character, Digital Era.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kegiatan proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mengembangkan potensi siswa (Hamka & Umarella, 2024). Pendidikan dapat mengembangkan potensi masyarakat, mampu menumbuhkan kemauan, serta membangkitkan semangat generasi bangsa untuk menggali berbagai potensi, dan mengembangkannya secara optimal bagi kepentingan pembangunan masyarakat secara utuh dan menyeluruh (Ubaidah, 2024). Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, baik potensi keagamaan, moral, karakter dan bakat, pendidikan dijadikan sebagai penyalur bakat yang ada pada siswa sehingga pendidikan di Indonesia menjadi pendidikan yang humanis sesuai dengan ajaran Islam.

Pendidikan, secara kultural pada umumnya berada dalam lingkup peran, fungsi, dan tujuan yang tidak berbeda. Semuanya hidup dalam upaya yang bermaksud mengangkat dan menegakkan martabat manusia melalui transmisi yang dimilikinya, terutama dalam bentuk *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Ilmu pengetahuan yang dikembangkan dalam pendidikan Islam berorientasi pada nilai-nilai Islami, yaitu ilmu pengetahuan yang bertolak dari metode ilmiah dan metode profetik.

Dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi maka sekat-sekat kehidupan manusia menjadi sirna (Maulana, 2024). Dunia seakan-akan menjadi satu tempat. Dengan demikian komunikasi antar manusia, hubungan antar manusia, masyarakat, dan bangsa menjadi transparan, tidak ada lagi yang ditutup-tutupi. Umat manusia menjadi satu perdagangan di dunia, ekonomi dunia tidak dibatasi oleh perusahaan-perusahaan domestik tetapi perusahaan multi nasional yang tanpa mengenal negara. Dunia yang terbuka juga menuntut suatu bentuk masyarakat baru yaitu masyarakat terbuka, masyarakat yang demokratis.

Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang (Ulfan, 2023). Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Halimah, 2021). Kemajuan teknologi pada abad 21 atau dikatakan era digital ini masyarakat mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu perkembangan teknologi yang semakin canggih di bidang teknologi komunikasi yang semakin cepat, sehingga dunia semakin sempit dan mudah dijangkau (Zainuddin et al., 2024). Oleh karena itu, masyarakat semakin mudah dan terjangkau dalam menggunakan teknologi, terutama siswa yang masih menginjak remaja, sehingga orang tua, masyarakat dan para guru harus menyaring teknologi yang semakin mengglobal agar siswa tidak terbawa arus globalisasi. Dengan demikian, pihak madrasah harus bisa menyaring di era digital yang semakin menguasai kehidupan sehari-hari.

Era digital merupakan era tanpa batas, sehingga manusia bisa melihat dunia dengan hitungan detik, menit, jam melalui internet (Oktavia & Khotimah, 2023). Di era ini, pendidikan perlu membentuk karakter siswa untuk menyongsong era digital (Salisah, 2024). Permasalahan yang muncul pada diri siswa adalah mereka menghadapi era digital ini dengan bebas, oleh sebab itu pendidikan Islam perlu menyaring semua ini, sehingga karakter siswa akan terbentuk. Menurut (Arifuddin, 2008: 36) pendidikan Islam merupakan dasar yang menjadi acuan karena pendidikan Islam merupakan sumber nilai kebenaran kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting karena dapat mencerminkan nilai universal yang dapat dikonsusikan oleh seluruh umat manusia (Ayunina, 2019).

Islam merupakan agama *rahmatat lil alamin*. Islam tidak mengatur hanya antara pemeluknya dengan tuhan saja, namun juga mengatur seluruh kehidupan dalam setiap aktifitas kita pada khususnya hubungan manusia dengan manusia lainnya (Abdurrachman, 2020). Islam merupakan agama yang besar tersebar dalam seluruh penjuru dunia, dan sampailah ke Indonesia. Dalam Islam terdapat beberapa istilah yang sangat tepat

digunakan sebagai pendekatan dan penguatan pembelajaran, dengan menerapkan model pembelajaran penguatan pendidikan karakter, dapat membentengi arus globalisasi pada era digital, melalui pengintegrasian proses pembelajaran. Konsep pembelajarannya antara lain: tilawah menyangkut kemampuan membaca; *ta'lim* terkait dengan pengembangan kecerdasan intelektual model tarbiyah menyangkut kepedulian dan kasih sayang secara naluriah yang di dalamnya ada asah, asih dan asuh, dan model *ta'dib* terkait dengan pengembangan kecerdasan emosional *tazkiyah* terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual dan *tadlrib* dan kecerdasan fisik atau keterampilan.

Peran guru pendidikan agama Islam dapat membentuk karakter religius siswa di madrasah melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Tetapi ada permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh madrasah maupun masyarakat dan keluarga pada era digital, siswa bebas dalam bergaul, siswa cenderung bermain *handphone* dan orang tua kurang mengontrol anak bermain *handphone*. Pagar sekolah tidak berfungsi melindungi dari arus teknologi sehingga siswa bebas keluar masuk, siswa bebas mengakses di internet lewat *handphone*, belanja online dan lainnya. Dari permasalahan-permasalahan tersebut perlu membentuk karakter religius siswa dalam menghadapi era digital yang semakin mengglobal. Alasan memilih Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo, karena mempunyai keunggulan dan keunikan di bidang pendidikan Islam dan sering mendapatkan juara dalam lomba keagamaan, dan sekolah. Keunikan yang paling disukai oleh masyarakat yaitu siswa diwajibkan bisa membaca Al-quran untuk syarat kelulusan, oleh karena itu peneliti tertarik meneliti di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo,

Berdasarkan pada uraian latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini pada dua permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo?

B. KAJIAN LITERATUR

1. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Penelitian (Hazizah Isnaini 2024) yang menunjukkan bahwa Penguatan karakter dianggap penting dalam mengatasi masalah moral di tengah kompleksitas kehidupan masyarakat. Melihat keberlangsungan hidup suatu bangsa dapat di lihat dari karakter suatu bangsa. Guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekedar mengajar tapi harus mampu membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter religius siswa. Mereka bertindak sebagai fasilitator, pemimpin, dan teladan bagi siswa dalam memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi ajaran agama Islam. Pembelajaran agama Islam dan moral difokuskan pada pembentukan karakter dengan penuh kasih sayang, kepada seluruh unsur alam semesta.

Penelitian lainnya yang senada dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Hasil penelitian menunjukan bahwa guru PAI di era digital ini memiliki peran sebagai Educator bagi peserta didik dalam setiap pembelajaran, sebagai Motivator yang menjaga semangat dan mentalitas peserta didik ketika pembelajaran, sebagai inovator yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan memberikan suasana pembelajaran baru dikelas, sebagai Administrator yang mencatat setiap perkembangan dan kegiatan peserta didik baik, sebagai supervisor yang mengawasi peserta didik, dan menjadi teladan dan pemimpin bagi anak didiknya melalui beberap pembiasaan baik yang diterapkan.

Namun dari beberapa penelitian diatas, sebagian besar membahas tentang bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. Belum ada penelitian yang membahas tentang bagaimana sebenarnya Peran Guru Pendidikan Agama

Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Digital secara utuh dan menyeluruh pada Madrasah Tsanawiyah sehingga dapat memberikan dampak secara maksimal pada penguatan pada karakter religius siswa secara umum, dengan harapan mampu mengurangi krisis moral atau dekadensi moral siswa seperti yang terjadi pada era digital saat ini.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pendidikan yang sangat urgen bagi kehidupan manusia karena terkait langsung dengan segala potensi yang dimiliki, merubah suatu peradaban sosial masyarakat dan faktor manusia menuju kemajuan, diperlukan suatu pendidikan (Indra, 2024). Selain itu pendidikan merupakan suatu sistem yang dapat memberikan kontribusi paradigma baru. Tujuan pendidikan Islam adalah membimbing, mengarahkan, dan mendidik seseorang untuk memahami dan mempelajari ajaran agama Islam sehingga diharapkan mereka yang memiliki kecerdasan berpikir, kecerdasan emosional dan memiliki kecerdasan spiritual untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat (Surya, 2021). Orientasi eskatologis terlihat begitu dominan dalam diskursus tujuan pendidikan agama Islam. Sehingga, pola pemahaman yang diterima oleh pembelajar cenderung melingkupi pemahaman kognitif walaupun aspek kecerdasan emosional sudah diperhatikan.

Tujuan Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadhil al-Jamaly, sesuai tujuan pendidikan Islam menurut Al Qur'an meliputi

- 1) Menjelaskan posisi siswa sebagai manusia di antara makhluk Allah lainnya dan tanggung jawabnya dalam kehidupan ini;
- 2) Menjelaskan hubungannya sebagai makhluk sosial dan tanggung jawabnya dalam tatanan kehidupan bermasyarakat;
- 3) Menjelaskan hubungan manusia dengan alam dan tugasnya untuk mengetahui hikmah penciptaan dengan cara memakmurkan alam semesta;
- 4) Menjelaskan hubungannya dengan khalik sebagai pencipta alam semesta (Mansir, 2020).

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan

yang terbagi menjadi tiga hal. Pertama, pendidikan Islam sebagai lembaga diakuinya keberadaan lembaga pendidikan Islam secara eksplisit. Kedua, Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran diakuinya pendidikan agama sebagai salah satu pelajaran yang wajib diberikan pada tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Ketiga, pendidikan Islam sebagai nilai yakni ditemukannya nilai-nilai Islami dalam sistem pendidikan (Aristiati et al., 2023).

3. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam dan Karakter Religius

Dasar pendidikan Islam mengacu pada sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan. Nilai yang terkandung di dalamnya menjadi penting diperhatikan, hal-hal yang dapat mencerminkan nilai universal dan dapat dikonsumsi oleh seluruh umat manusia. Pendidikan Islam dan penerapan nilai-nilai harus menciptakan hubungan yang interaktif: pendidikan Islam seharusnya membawa dan menanamkan nilai-nilai sosial, sedangkan menerapkan nilai-nilai sosial di masyarakat mengandung pesan edukatif (Loloagin, 2023).

Istilah karakter secara umum dikenal dengan istilah “jati diri” individu dalam sebuah masyarakat berbangsa, meskipun sebenarnya istilah karakter memiliki makna yang relatif lebih luas dibandingkan dengan istilah jati diri (Syafi’i & Arianti, 2023). Secara filosofis bahwa manusia Indonesia yang memiliki karakter bangsa dapat diartikan sebagai manusia yang berkarakter sesuai dengan falsafah Pancasila, yaitu manusia yang berketuhanan Yang Maha Esa, berkemanusiaan yang adil dan beradab, bersatuan Indonesia, berkerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan, dan berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charasein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk suatu pola. Akhlak mulia tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi diperlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan proses pengukiran. Dalam istilah bahasa Arab, karakter itu mirip dengan akhlak dari akar kata *khuluq* yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik.

Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik habit sehingga sifat anak terukir sejak kecil.

Di samping itu, pendidikan karakter dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikan harus berkarakter. Menurut Zuchdi (2010) pendidikan karakter di sekolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikan long life education sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era reformasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berfungsi dengan peran serta yang positif baik sebagai pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun sebagai warga dunia. Untuk itu, harus dilakukan upaya-upaya instrumental untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajarannya disertai pengembangan kultur yang positif (Kamila, 2023).

Karakter religius adalah seperangkat nilai, keyakinan, sikap, dan perilaku yang berakar pada ajaran agama dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari seseorang (Jalwis, 2023). Karakter religius merupakan perwujudan dari komitmen individu terhadap keyakinan agamanya, yang membentuk cara berpikir, bersikap, dan bertindak dalam interaksinya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan. Karakter religius didasarkan pada prinsip-prinsip, nilai-nilai, dan ajaran agama yang dianut seseorang. Sumber ajaran ini dapat berupa kitab suci, tradisi, atau interpretasi otoritas agama. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan keyakinan dan nilai internal, tetapi juga tercermin dalam perilaku dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius mempengaruhi seluruh aspek kehidupan seseorang, termasuk hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan karakter bukan sekadar aspek terpisah, tetapi terintegrasi dalam kepribadian individu. karakter religius adalah manifestasi dari keyakinan agama dalam tindakan dan perilaku seseorang yang merupakan cerminan dari komitmen individu untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip

agamanya, yang membentuk kepribadian dan interaksinya dengan dunia di sekitarnya.

4. Era Digital

Era digital bukan hanya tentang teknologi baru, tetapi tentang transformasi fundamental dalam cara hidup, bekerja, dan berinteraksi. Ini memengaruhi segala hal, mulai dari ekonomi dan politik hingga budaya dan hubungan sosial serta pendidikan. Internet telah menghubungkan miliaran orang di seluruh dunia, memberikan akses yang belum pernah terjadi sebelumnya ke informasi dan pengetahuan. Ini memberdayakan individu dan memfasilitasi komunikasi global, tetapi juga menimbulkan tantangan terkait kesenjangan digital dan penyebaran informasi yang salah (Nisrokha, 2016)

Perkembangan pesat dalam otomatisasi dan kecerdasan buatan (AI) berpotensi mengubah pasar tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang pengangguran dan dampak sosial lainnya. Era digital ditandai oleh ledakan data, yang dapat dianalisis untuk mendapatkan wawasan berharga di berbagai bidang, mulai dari kesehatan dan bisnis hingga penelitian ilmiah dan kebijakan publik. Namun, pengumpulan dan penggunaan data juga menimbulkan masalah privasi dan keamanan. Secara keseluruhan, para ahli memandang era digital sebagai periode transformasi yang cepat dan kompleks dengan potensi besar dan tantangan signifikan. Mereka menekankan perlunya pendekatan yang bijaksana dan bertanggung jawab untuk memanfaatkan teknologi digital demi kebaikan masyarakat.

Para ahli pendidikan Islam memiliki beragam pandangan tentang era digital, namun umumnya sepakat bahwa teknologi digital menawarkan peluang dan tantangan signifikan bagi pendidikan Islam. Teknologi digital memungkinkan akses ke sumber belajar Islam, seperti Al-Qur'an, hadits, tafsir, dan kitab-kitab lainnya, menjadi lebih mudah dan luas. Materi pembelajaran dapat diakses kapan saja dan di mana saja, menjangkau siswa di daerah terpencil atau yang memiliki keterbatasan fisik. Beberapa ahli, seperti Muhamad Ali dan Mohammad Syafii Antonio, menekankan potensi teknologi untuk demokratisasi pendidikan Islam. Era digital

memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, seperti video pembelajaran, simulasi, game edukatif, dan platform pembelajaran online. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa. Pendidikan Islam di era digital juga harus membekali siswa dengan keterampilan digital yang dibutuhkan di abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Ini penting agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat digital.

Teknologi digital memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas pendidikan Islam secara global. Platform online dapat digunakan untuk berbagi sumber belajar, berdiskusi, dan melakukan penelitian bersama. Secara keseluruhan, para ahli memandang era digital sebagai peluang besar untuk memajukan pendidikan Islam. Namun, mereka juga menekankan pentingnya mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh teknologi dan memastikan bahwa penggunaan teknologi selaras dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Pendekatan yang bijaksana, kritis, dan berimbang diperlukan untuk mengintegrasikan teknologi digital secara efektif dalam pendidikan Islam.

C. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini berarti data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi lainnya (Creswell, 2016). Tujuan penelitian kualitatif ini adalah menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk menggambarkan secara rinci tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo. Metode deskriptif adalah metode

penelitian yang digunakan untuk memberikan gambaran yang akurat, sistematis, dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antarvariabel yang dapat diamati pada obyek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam yang berada di Desa Lambangkuning Probolinggo, dengan Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan dan menarik, yaitu lembaga pendidikan Islam tersebut merupakan lembaga pendidikan Islam hanya satu-satunya di wilayah desa tersebut yang berada di Kabupaten Probolinggo, yang mana lembaga ini sangat memperhatikan nilai religius melalui pembiasaan aktifitas Islami.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah ini adalah Kepala sekolah, Kepala bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan siswa sebagai sumber utama penelitian. Peneliti berusaha mendapatkan informasi yang valid dan luas dengan melakukan wawancara dengan informan. Hal ini dilandaskan dimana Kepala sekolah sebagai leader yang bertanggung jawab terhadap segala proses pendidikan di sekolah, kepala bidang kurikulum merupakan yang bertanggung jawab atas dewan guru dalam penyusunan program pembelajaran, Koordinator ciri khas keagamaan yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter religius serta interaksinya dengan siswa sehingga tujuan mendidik siswa agar menguasai nilai religius dapat terwujud sesuai yang telah diharapkan, siswa juga berperan penting dalam kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Hasil wawancara diolah dan dikumpulkan dan disesuaikan dengan dokumen serta observasi yang telah dilakukan pada saat pemebentukan karakter religius siswa.

5. Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan skunder. Data primer diperoleh secara langsung dari naras umber melalui wawancara,observasi dan studi dokumen.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pendekatan peneliti disandarkan pada wawancara atau observasi umum sehingga tidak membatasi pandangan partisipan (Creswell, J 2015). Sehingga Teknik pengumpulan data dilakukan melalui :

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sengaja, atau berlangsung ditangkap pada waktu peristiwa tersebut terjadi (Walgito, 2001).

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data dengan mengirimkan pertanyaan dan jawaban kepada orang yang dapat memberikan informasi.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan dan analisis dokumen, baik tertulis, visual, maupun elektronik. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data dari sumber data non manusia. Sumber ini merupakan sumber yang akurat dan stabil karena mencerminkan kondisi sebenarnya dan lebih mudah untuk dianalisis berkali-kali.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Peneliti melakukan analisis secara interaktif dan berkesinambungan pada saat pengumpulan data, dimulai awal penelitian sampai selesai, analisis data selalu dilakukan. Analisis data dilakukan dalam empat tahap, yaitu 1) pengumpulan data, yaitu mengumpulkan semua data yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber. 2) Reduksi data, yaitu mengorganisasi data agar lebih mudah dipahami. 3) Penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk table dan narasi deskriptif. 4) Penarikan Kesimpulan verifikasi, pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi pada data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data.

8. Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data dengan dua teknik triangulasi yaitu: a) Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara mengecek

informasi/data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Kemudian data tersebut ditanyakan kepada informan lain yang masih terkait satu sama lain. Penggunaan metode triangulasi ini dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang lebih jelas, sebagaimana terlihat dalam Lembar Hasil Wawancara dalam penelitian. b) Triangulasi teknik, dilakukan untuk melakukan pengecekan data dari beberapa teknik pengumpulan data, yaitu informasi dari hasil wawancara dan dari dokumen maupun dari hasil observasi pengamatan, sebagaimana terlihat dalam lembar hasil wawancara dengan siswa, guru, kepala sekolah, orang tua / wali siswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Moleong, 2006), bahwa penelitian kualitatif, memerlukan uji keabsahan data agar data yang telah dikumpulkan valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu: triangulasi sumber, teknik, waktu dan teori.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Mdrсах Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Digital pada Mdrсах Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo melalui 2 kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Intrakurikuler Mdrсах

Penelitian mulai dilakukan pada hari Rabu tanggal 07 Februari 2024, dimana pada saat itu peneliti datang ke lembaga Miftahussalam bertujuan untuk menjumpai kepala sekolah yaitu M.Ynus Andriyono, S.Pd untuk meminta izin melakukan kegiatan penelitian di sekolah yang telah dipimpinya, kemudian kepala sekolah memberikan izin dan kebebasan kepada peneliti kapanpun untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan juga mempersilahkan peneliti untuk menemui guru mata pelajaran guna meminta izin juga terkait penelitian yang akan peneliti lakukan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam karakter religius yang dimiliki peserta didik di dalam

lingkungan sekolah sudah dikatakan baik, terlihat dari saat peneliti datang ke sekolah siswa mengucapkan salam jika berpapasan dengan peneliti, dan menunduk apabila lewat dari depan peneliti, akan tetapi ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan adanya peneliti di lingkungan sekolah.

Hal ini dijelaskan oleh guru mata pelajaran Al-quran Hadits dalam wawancara dengan peneliti tentang bagaimana karakter religius peserta didiknya di sekolah:

Sebelum memasuki kelas, murid-murid diwajibkan untuk memberi salam kepada gurunya. Kebiasaan ini juga diterapkan saat bertemu guru di luar kelas, seperti di kantin, kamar mandi, atau kantor, dengan cara menyapa dengan sebutan "Pak" atau "Bu". Sekolah ini memang menjunjung tinggi budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun), namun sayangnya masih ada beberapa murid yang berusaha menghindar saat bertemu guru, dan ada pula yang tidak peduli dengan budaya 5S yang diterapkan di sekolah”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Fiqih membahas karakter religius siswa :

“saya mengamati bahwa karakter mayoritas peserta didik di sekolah ini terbilang baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka yang selalu mengucapkan salam saat bertemu guru. Semangat mereka dalam mengikuti sholat dhuha dan sholat zuhur berjamaah juga menunjukkan karakter religius yang kuat. Namun, perlu diakui bahwa masih ada segelintir siswa yang kurang menunjukkan karakter yang baik, sehingga membutuhkan pembinaan lebih lanjut”

Berikut beberapa peran guru dalam pembentukan karakter reigius yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyag Miftahussalam di antaranya: Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disisipkan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya karakter religius. Setelah itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menyesuaikan kegiatan proses penyampaian materi dengan beberapa indikator penguatan nilai pendidikan karakter religius yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Metode yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam penyampaian materi di dalam ruangan kelas dalam pembelajaran intrakulikuler dalam membentuk karakter religius adalah tidak jauh beda dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran pada umumnya, seperti dengan metode ceramah, dengan hal ini guru memberikan materi sekaligus menjelaskannya di depan kelas serta

menanamkan karakter religius kepada siswa, sehingga bisa membentuk karakter religius pada siswa dalam proses pembelajaran Wawancara yang peneliti lakukan di ruangan kelas dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Sejarah Budaya Islam :

“Dalam membentuk karakter religius pada peserta didik, saya menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi di kelas. Saya menjelaskan materi sesuai silabus dan RPP, diselingi dengan contoh dan nasihat-nasihat baik untuk diterapkan di dalam dan luar sekolah. Setelah penyampaian materi, saya mengadakan evaluasi untuk mengetahui pemahaman peserta didik. Setelah pembelajaran selesai, saya mengucapkan salam dan kemudian keluar dari kelas.”

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Bahasa Arab di ruang kelas IX tentang bagaimana karakter peserta didik di sekolah:

“Membentuk karakter pada anak adalah proses yang dapat diupayakan. Ada anak yang memang memiliki karakter baik secara alami, seperti selalu tepat waktu ke sekolah dan tidak bermasalah dengan teman. Namun, ada juga anak yang membutuhkan pembiasaan dengan peraturan dan disiplin melalui sistem yang berjalan dengan sanksi. Hal ini terutama ditujukan untuk anak-anak yang karakternya perlu dibentuk. Bagi anak dengan karakter baik, penguatan karakter bisa dilakukan dengan atau tanpa peraturan, karena mereka tetap bertanggung jawab. Akan tetapi, sistem yang memperkuat karakter perlu diterapkan untuk anak-anak yang membutuhkan pembiasaan.”

Observasi yang peneliti lakukan di ruang kelas IX, metode penyampaian materi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Bahasa Arab dalam karakter religius dengan metode ceramah yaitu dengan cara menyampaikan materi dengan memberikan contoh karakter religius baik secara tertulis maupun langsung, sehingga karakter religius yang bisa dikatakan baik dengan menjadikan gurunya sebagai tauladan bagi peserta didiknya.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mata pelajaran Aqidah Ahlaq terkait metode penyampaian materi dalam membangun karakter religius pada peserta didik:

“Dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik, saya menggunakan metode ceramah. Melalui metode ini, saya sampaikan bahwa karakter religius seseorang ditentukan oleh tiga hal utama, yaitu: Akidah yang bersih: Memiliki keyakinan yang teguh dan murni terhadap Tuhan. Akhlak yang baik: Menerapkan nilai-nilai moral yang mulia dalam kehidupan sehari-hari. Wawasan yang luas: Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang agama dan dunia sekitarnya. Saya tekankan

bahwa wawasan yang luas sangat penting untuk menghindari sikap picik, yang sering kali terlihat dalam pengajaran di sekolah, termasuk dalam kegiatan organisasi”

Jadi hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo tentang metode penyampaian materi dalam pembentukan karakter religius siswa yaitu dengan metode ceramah dalam penyampaian materi guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan karakter religius terkait dengan materi kemudian juga menyelipkan nasihat-nasihat atau arahan dan motivasi kepada peserta didik serta menambahkan pula contoh-contoh dalam kehidupan nyata yang terkait dengan materi, supaya peserta didik dapat lebih mudah menangkap inti dari pembahasan dalam materi tersebut.

Pembentukan karakter religius di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam ini dilakukan dengan memberikan nasihat, arahan, keteladanan dan kedisiplinan kepada peserta didik yang sesuai dengan karakter religius. Selain itu pembudayaan karakter religius juga diterapkan baik dalam kehidupan keseharian maupun di asrama yang diupayakan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran intrakurikuler dengan harapan dapat menjadikan peserta didik yang beriman, taat kepada Allah SWT, berkarakter religius dan memiliki jiwa sosial yang baik.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah

Wawancara dengan kepala sekolah terkait membentuk karakter religius siswa dengan program kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah tersebut mengatakan :

“Sebelum melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, kami di MTs Miftahussalam selalu mengadakan rapat terlebih dahulu. Rapat ini bertujuan untuk: Mengumpulkan ide dan masukan dari para guru: Kami ingin memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, serta bermanfaat untuk pengembangan diri mereka. Mengatur pembina ekstrakurikuler untuk setiap kegiatan: Setiap kegiatan ekstrakurikuler membutuhkan pembina yang kompeten dan berpengalaman untuk membimbing dan mengarahkan siswa. Menentukan strategi dan metode pelaksanaan kegiatan: Kami menyusun strategi dan metode yang tepat untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Menentukan jadwal kegiatan: Kami membuat jadwal yang teratur dan terstruktur untuk memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan lancar

dan tidak mengganggu waktu belajar siswa. Menentukan koordinasi kegiatan: Kami menetapkan koordinasi yang jelas antara pembina, siswa, dan pihak sekolah untuk memastikan bahwa semua pihak bekerja sama dengan baik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Melalui langkah-langkah tersebut, kami berharap bahwa kegiatan ekstrakurikuler di MTs Miftahussalam dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.”

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah, untuk merencanakan kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah sangat menghargai ide-ide kreatif dari para guru MTs Miftahusslam sehingga ide-ide itu dikembangkan menjadi sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menambah wawasan, mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan siswa dalam upaya pembinaan pribadi si siswa.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru koordinasi kegiatan ekstrakurikuler terkait jenis-jenis program ekstrakurikuler membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam:

“Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, beberapa di antaranya difokuskan pada membentuk karakter religius. Kegiatan-kegiatan ini diprakarsai oleh Pendidikan Agama Islam dan meliputi: Tilawatil Al-Qur'an: Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami AlQur'an. Hafalan Surat Pendek: Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan membantu mereka menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang mudah diingat”.

Jadi hasil observasi dan wawancara membentuk karakter religius siswa pada pembelajaran ekstrakurikuler adalah adanya program kegiatan ekstrakurikuler yang sama-sama di ketahui bahwa penanaman karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu, melainkan juga memerlukan proses. Oleh karena itu dalam pembentukan karakter khususnya karakter religius harus melalui programkegiatan-kegiatan keislaman yang tersusun dan terencana dengan rapi. Dalam kaitan ini, kegiatan ekstrakurikuler bisa dijadikan salah satu media untuk turut serta dalam pembentukan karakter religius siswa, karena biasanya kegiatan ekstrakurikuler didesain dengan berbagai macam program.

2 Pembahasan

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Digital Pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo

Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Digital pada Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo melalui 2 kegiatan sebagai berikut :

1) Kegiatan Intrakurikuler Madrasah

Peran guru pendidikan agama Islam sangat mendukung dalam pembentukan karakter religius di era digital ini, karena menjadi era penuh tantangan yang dihadapi para siswa sekarang (Priyanto, 2020). Hal ini membuat para siswa bingung dan bertanya-tanya apa yang harus lakukan. Melalui pembelajaran keagamaan yaitu: Alquran Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak, dan Bahasa Arab, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diharapkan siswa menjadi sadar bahwa ilmu keagamaan yang dimiliki oleh siswa tidak saja dalam rangka memperluas keagamaan tetapi juga mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan menampilkan sikap dan perilaku yang baik. Sikap sopan santun dan mengucapkan salam saat bertemu guru serta teman yang lebih tua dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dan hal itu adalah bentuk aplikasi dari pelajaran Aqidah Akhlak. Begitu pula dengan mata pelajaran yang lain, seperti keanekaragaman hayati dalam bidang studi Fiqih, dapat membangun karakter siswa dalam ibadah yaitu siswa lebih khusuk dalam beribadah. Dalam proses belajar mengajar, guru menggunakan metode pembelajaran yang diintegrasikan pelajaran Akhlak atau karakter dengan pendidikan Islam, sehingga terintegrasinya disiplin keilmuan akan menjadi pondasi yang kuat dalam pembentukan karakter di era digital (Tajudin & Aprilianto, 2020)

Kegiatan belajar mengajar menjadi ruang yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai dan membina karakter siswa, karena guru dapat menghubungkan materi pelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya dengan pembentukan karakter siswa (Winata, 2020). Selain

itu, guru dapat memberikan contoh melalui sikap dan perilaku yang baik pada siswa pada saat proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas. Begitu pula dengan siswa, pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar, dapat mengambil contoh dan pelajaran yang dapat membangun karakter religiusnya dan dapat mengamalkannya dalam ineteraksi di sekolah maupun di lingkungan lain. Dengan kondisi ini dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar bisa menjadi ruang bagi pembentukan karakter madrasah (Rohana, 2018).

Dalam pembelajaran Alquran Hadits, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, guru membentuk karakter religius siswa dengan menyisipkan karakter ke semua mata pelajaran. Sebelum memulai proses belajar mengajar bapak ibu guru memberi salam, siswa diajak berdoa saat jam pertama, dan menanyakan keadaan siswa, dengan senyum seorang guru yang mempunyai kasih sayang, guru fiqih secara pelan-pelan menjelaskan materi dan tidak lupa menyisipkan karakter supaya siswa mengerti dan paham apa yang diajarkan oleh bapak ibu guru. Pada mata pelajaran aqidah akhlak, guru juga mengaitkan materi secara langsung dengan karakter rligius sehingga siswa lebih paham apa yang diajarkan guru. Sehingga diharapkan akan lebih mudah terbentuk karakter religius pada kepribadian siswa. Sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius, baik melalui proses pembelajaran maupun melalui sikap keteladanan yang ditunjukkan guru dalam interaksi setiap hari di sekolah bahkan di lingkungan masyarakat (Almu'tasim, 2016).

Seperti apa yang dikatakan oleh Yusuf al-Qaradhawi bahwa peran guru sangat penting untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran, dan guru sebagai tauladan yang setiap hari dilihat siswa, baik dari perilakunya, berpakaianya maupun tutur katanya semua ini akan menjadi contoh siswa, karena sebab siswa merupakan subjek dan objek dari pembentukan karakter religius di sekolah (Alfianur, 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter religius dilakukan terus menerus melalui penanaman karakter religius yang baik dan diaplikasikan dengan tindakan yang dilakukan oleh semua pihak di madrasah (Putri, 2024). Sehingga

kepribadian siswa terbentuk dengan karakter-karakter religius, jujur, suka membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial, dan kerja keras.

2) Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah

Dalam menyongsong era digital, Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo membentuk karakter religius siswa juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan madrasah dalam rangka membina potensi dan kompetensi siswa. Potensi siswa sangat beragam sehingga madrasah sebagai wadah untuk menyalurkan potensi siswa dan kegiatan potensi siswa dilaksanakan sore hari yaitu jam 15.00 setelah sholat ashar. Kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahussalam Probolinggo sebagai berikut: tilawatil Quran menggunakan metode literasi digital, khitabah, hadroh dan kaligrafi. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut banyak diminati oleh sebagian besar siswa perempuan, sedangkan siswa laki laki kebanyakan ikut kegiatan ekstrakurikuler olah raga dan lain-lain. Tetapi ada beberapa siswa laki-laki mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan serius dan mendapatkan juara.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah bebrapakali meraih juara. Hal itu karena kegiatan ditekuni dengan serius oleh siswa, dan peran pembina yang ekstra sehingga kegiatan tersebut menghasilkan para juara. Di sinilah interaksi dengan siswa berjalan dengan baik sehingga pembentukan karakter religius diterapkan dengan mudah. Peran pendidikan Islam di madrasah sangat membantu sekali khususnya di kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kegiatan ini, siswa akan dibentuk dengan karakter religius yang sesuai anjuran kemendikbud dalam menghadapi tantangan serba digital dan ini akan menjadi pekerjaan warga madrasah baik kepala madrasah, guru dan karyawan untuk menyaring siswa supaya tidak mengikuti arus globalisasi (Sundari, 2021). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler akan membentuk siswa berkarakter dalam menghadapi tantangan era digital. Dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di madrasah bebrapakali meraih juara.

Kegiatan ekstrakurikuler pada hakikatnya bukan saja menampung dan untuk menyalurkan kompetensi minat bakat siswa, tetapi lebih jauh bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam usaha membentuk karakter religius siswa, sebab pada kegiatan ekstrakurikuler terjadi juga interaksi antar sesama yang tentunya membutuhkan karakter atau nilai saling menghargai, saling menghormati, meninggalkan sifat egois, menerima pendapat orang lain, bertanggung jawab, bekerjasama dan tidak apatis. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepribadian siswa terbentuk dengan religius, rajin ibadah jujur, suka membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial dan kerja keras (Susilasari, 2024). Dengan nilai-nilai karakter tersebut, pihak madrasah dan semua warga madrasah sudah siap dalam menyongsong era digital.

E. KESIMPULAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh guru untuk mencapai kegiatan proses belajar di dalam kelas maupun di luar kelas dalam mengembangkan potensi siswa. Dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik dalam potensi keagamaan, moral, karakter dan memiliki bakat yang ada di dalam pribadi siswa, pendidikan sebagai penyalur bakat harus dilakukan secara humanis sesuai dengan ajaran Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan intrakurikuler: dalam kegiatan ini, guru menyisipkan karakter dalam proses pelajaran disemua mata pelajaran yaitu Al-quran Hadist, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Aqidah Akhlak. Caranya, guru menghubungkan secara langsung materi akhlak dengan karakter.
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler meliputi: membaca Al-quran menggunakan metode literasi digital, khitabah, hadroh dan kaligrafi. Melalui kedua jenis kegiatan tersebut, terbangun karakter religius, Rajin ibadah jujur, suka membaca, bertanggung jawab, mandiri, menghargai prestasi, peduli sosial dan kerja, keras. Apabila memiliki karakter tersebut, maka siswa siap menghadapi digital.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrachman, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMP Negeri 5 Purbalingga Implementation of Religious Character Education at SMP Negeri 5 Purbalingga. *Jurnal Studi Islam*, 1(2), 140–147.
- Alfianur, M. (2024). Pengembangan Moderasi Beragama Siswa : Mengeksplor Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi Sikap Intoleran di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 09(02), 184–195. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19604](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19604)
- Almu'tasim, A. (2016). Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 03(01), 105–120. <https://doi.org/10.18860/jpai.v3i1.3994>
- Aristiati, F., Zamron, A., & Wakidi. (2023). Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Thomas Lickona. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.175>
- Ayunina, I. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 05(02), 1–19. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*. (4th ed.). SAGE Publications.
- Halimah, S. (2021). Peran Guru Pai Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital. *Jurnal Reflektika*, 19(01), 171–188. <https://www.ejournal.unia.ac.id/index.php/reflektika/article/view/1743>
- Hamka, S., & Umarella, S. (2024). Pemikiran pendidikan Syed M . Naquib al- Attas dalam Buku " The Concept of Education in Islam ". *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(03), 627–640. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17535>
- Indra, H. (2024). Pendidikan karakter perspektif Hasan Al-Banna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(03), 563–580. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17605>
- Jalwis. (2023). Karakter Religius Siswa dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Disiplin di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 529–540. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.469>
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 2(5), 321–338. <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan> P-ISSN:
- Loloagin, G. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau dari Peran Pendidik PAK. *Journal on Education*, 05(03), 6012–6022. <http://jonedu.org/index.php/joe%0AImplementasi>
- Mansir, F. (2020). Islamic Education Learning Approaches in Shaping Students' Emotional Intelligence in the Digital Age. *Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 04(01), 67–86. <https://doi.org/10.21009/004.01.04>
- Maulana, M. N. A. (2024). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital 4.0. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 01(01), 125–138. <https://ejournal.merivamedia.com/index.php/meriva>
- Nisrokha. (2016). Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih. *Jurnal Madaniyah*, 1(10), 108–123.
- Oktavia, P., & Khotimah, K. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(05), 66–76. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Priyanto, A. (2020). Pendidikan Islam dalam Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(02), 80–89. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.9072>
- Putri, K. M. (2024). Pembinaan Akhlak dalam Upaya Penguatan Self-Control Siswa

- Era Digital di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 09(02), 170–183. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).18956](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).18956)
- Rohana, E. (2018). Character Education Relation with Spiritual Intelligence in Islamic Education Perspective. *Journal of Nusantara Islam*, 06(02), 165–174. <https://doi.org/10.15575/ijni.v6i2.4803>
- Salisah, S. K. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Surya, P. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(01), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Susilasari, S. (2024). Pendidikan Islam dan Indegenous of Malay Culture : Menelisis Pelestarian Kerajinan Melayu dalam Tradisi Masyarakat Nusantara. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 09(02), 208–224. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).20407](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).20407)
- Syafi'i, M., & Arianti, S. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 67–74. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01(02), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Ubaidah. (2024). Pengembangan Suplemen Bahan Ajar Akhlak Terhadap Diri Dan Sesama Manusia Untuk Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(03), 613–626. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17574>
- Ulfan, M. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(07), 286–297. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Winata, K. A. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(02), 90–100. <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
- Zainuddin, Mustafiyanti, M., Zaimuddin, Abidin, Z., & Anis. (2024). Membentuk Karakter Islami Sejak Dini: Inovasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Jurnal TarbiyahI Slamiyah*, 09(02), 362–373. <https://ejournal.stairu.ac.id/index.php/raudhah/article/view/702>

G. LAMPIRAN



Page 1 of 10 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3151890837

Turnitin Instructor

Tesis UMM (Adiba Maulidiyah) 2

- MPAI kelas IV
- MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
- University of Muhammadiyah Malang

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3151890837

Submission Date
Feb 11, 2025, 8:52 AM GMT+7

Download Date
Feb 11, 2025, 8:55 AM GMT+7

File Name
Tesis_Adiba_Maulidiyah_rev_-_diba_adb.docx

File Size
64.6 KB

7 Pages
3,200 Words
22,078 Characters



Page 1 of 10 - Cover Page

Submission ID trn:oid::1:3151890837

5% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 6%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 2%  Internet sources
- 6%  Publications
- 1%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

| | | | |
|---|-------------|--|-----|
| 1 | Publication | Tutuk Ningsih. "PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISW..." | 2% |
| 2 | Internet | jurnal.ar-raniry.ac.id | 1% |
| 3 | Internet | eprints.iain-surakarta.ac.id | <1% |
| 4 | Publication | Yoki Efendi, Alfurqan Alfurqan. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upa..." | <1% |
| 5 | Internet | garuda.kemdikbud.go.id | <1% |